

PENDEKATAN TAFSIR ILMU DALAM KANDUNGAN TANAMAN TIN (*Ficus carica* L.) UNTUK KESEHATAN PANDANGAN ISLAM DAN SAINS

Faizah Erica Andi Sabrina¹, M. Imamuddin², Umaiatus Syarifah³

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : ¹faizahica520@gmail.com, ²imamudin@ti.uin-malang.ac.id,
³umayya_syarifa@fis.uin-malang.ac.id

Abstract

The Qur'an is an extraordinary miracle for the universe that provides guidance to humans, and contains scientific signs and information that can be verified through advances in scientific methods and discoveries in the modern era. The use of medicinal plants/herbs in healing diseases is prominent in Islamic teachings, such as the fig plant (*Ficus carica* L.). This research uses a qualitative descriptive method by collecting data from various library sources, including journals, books and other literature. The fig plant (*Ficus carica* L.) belongs to the Moraceae family and has potential as a source of bioactive chemicals. Allah has mentioned figs in Surah At-Tin verse 1 and mentioned their benefits in preventing hemorrhoids and useful for bone diseases, as conveyed in the Hadith by the Prophet Muhammad Saw., through Abu Dzarr. Fig plants contain phytochemicals such as flavonoids, polyphenols, saponins, xanthol, and β -setosterol, and contain iodine, calcium, phosphorus, iron, magnesium, sulfur (phosphate), chlorine, malic acid, and nicotinic acid. Fig plants have an important role in maintaining health by fighting oxidative stress from free radicals, preventing cancer, avoiding blood vessel disease, reducing the risk of paralysis, maintaining respiratory function, reducing liver inflammation, warding off leprosy, relieving headaches, and maintaining a healthy nervous system.

Keywords: *Al-Qur'an, Benefits, Fig, Hadith, Ingredient*

Abstrak

Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat luar biasa bagi alam semesta yang memberikan panduan kepada manusia, serta mengandung tanda-tanda ilmiah dan informasi yang dapat diverifikasi melalui kemajuan metode ilmiah dan penemuan pada era modern. Penggunaan tanaman obat/herbal dalam penyembuhan penyakit menonjol dalam ajaran Islam, seperti contohnya tanaman Tin (*Ficus carica* L.). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, termasuk jurnal, buku, dan literatur lainnya. Tanaman tin (*Ficus carica* L.) termasuk dalam famili Moraceae dan memiliki

potensi sebagai sumber bahan kimia bioaktif. Allah telah menyebutkan buah Tin dalam Surah At-Tin ayat 1 dan menyebut manfaatnya dalam mencegah penyakit bawasir serta bermanfaat untuk penyakit tulang, sebagaimana disampaikan dalam Hadist oleh Nabi Muhammad Saw., melalui Abu Dzar. Tanaman tin mengandung fitokimia seperti flavonoid, polifenol, saponin, yodium, kalsium, fosfor, zat besi, magnesium, belerang (fosfat), chlorin, asam malat, xanthol, β -setosterol, dan asam nikotinat. Tanaman Tin memiliki peran penting dalam memelihara kesehatan dengan melawan stress oksidatif dari radikal bebas, mencegah kanker, menghindari penyakit pembuluh darah, mengurangi risiko kelumpuhan, menjaga fungsi pernapasan, meredakan peradangan hati, menangkal penyakit kusta, meredakan sakit kepala, dan menjaga kesehatan sistem saraf.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Manfaat, Tin, Hadist, Kandungan*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, sehingga disebut sebagai negara *Mega Biodiversity*. Terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di seluruh dunia, dan sebanyak 30.000 spesies di antaranya dapat ditemui di Indonesia. Sebanyak 30.000 spesies tersebut, 9.600 diantaranya dapat berpotensi sebagai obat tradisional (Kepmenkes RI, 2007; Slamet & Andarias, 2018). Tumbuhan secara alami memiliki potensi untuk dijadikan obat herbal (Amlia & Hazar, 2022). Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki manfaat dalam upaya penyembuhan atau pencegahan beragam jenis penyakit (Yulianto, 2017).

Tanaman Tin (*Ficus carica* L.) termasuk dalam pohon besar yang memiliki tinggi 10 meter yang tergolong tanaman dalam famili Moraceae. Famili Moraceae dikenal sebagai tumbuhan yang berpotensi menjadi sumber bahan kimia bioaktif (Maulidina *et al.*, 2023). Moraceae memiliki peran signifikan sebagai spesies kunci di alam untuk tanaman pelindung, termasuk dalam genus *Ficus* yang berfungsi sebagai sumber pangan hayati untuk makhluk hidup, penyedia kayu, penghasil karet/lateks, sebagai tumbuhan obat maupun hias, sumber makanan ulat sutera, dan bahan bangunan (Putra & Wandu, 2022). Tanaman Tin mempunyai banyak manfaat, karena memiliki kandungan nutrisi yang meliputi kalori, lemak, gula, serat, protein, vitamin, potassium dan sodium. Kandungan tersebut dapat

memberikan manfaat sebagai antidiuretik, menurunkan kolesterol, dan membantu dalam pengelolaan diabetes (Triharyanto & Kristiandi, 2018).

Al-Qur'an merupakan mukjizat bagi alam semesta dan memberi petunjuk kepada manusia yang mengimaninya. Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang memuat isyarat ilmiah dan informasi yang dapat terbukti seiring dengan kemajuan metode ilmiah dan penemuan pada era modern (Nugraha & Mulyani, 2020). Meskipun Allah tidak memberikan detail lengkap mengenai segala hal dalam al-Qur'an, namun Allah memberikan gambaran secara garis besar mengenai penciptaan alam semesta, dan makhluk hidup lain serta memberi petunjuk kepada manusia untuk tetap berada di jalan Allah dan agar manusia menggunakan akalnya untuk mentadaburi tanda-tanda kekuasaan Allah (Rifaaudin & Hibban, 2022). Pengobatan suatu penyakit dapat menggunakan tumbuhan obat/herbal, serta menjadi fokus utama dalam ajaran Islam. Praktik pengobatan secara Islami telah dimulai pada zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw., namun penelitian mengenai tumbuhan sebagai obat-obatan terus berlanjut untuk pengumpulan data hingga saat ini di seluruh dunia (Faradisa & Fakhrudin, 2021).

Hasil penelitian Khasanah (2011) menyatakan bahwa buah tin bermanfaat sebagai perangsang pembentukan hemoglobin darah, obat penyakit anemia, dan mengurangi kolesterol dalam tubuh. Hasil penelitian Rifaaudin & Hibban (2022) menyatakan bahwa tanaman Tin (*Ficus carica* L.) memiliki kandungan karbohidrat 53%, protein 3.6%, magnesium, fosfor, zat besi, tembaga, seng, belerang, dan natrium. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penafsiran Surah At-Tin ayat 1-2 dengan metode tafsir ilmi, sehingga studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi kandungan tanaman Tin yang berpotensi untuk kesehatan, dengan menggunakan pendekatan tafsir ilmi yang didasarkan pada perspektif sains dan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggali data kepustakaan (*library research*). Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengambil informasi dari berbagai sumber pustaka, termasuk jurnal, buku, dan literatur lainnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kandungan tanaman Tin (*Ficus carica* L.) dalam Al-Qur'an dan Hadist berdasarkan tafsir ilmi yang berhubungan dengan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KAJIAN BUAH TIN DALAM PERSPEKTIF BIOLOGI

Morfologi Tin (*Ficus carica* L.)

Tin (*F. carica* L.) adalah tanaman yang berasal dari Asia Barat dan Mediterania (Handriatni & Mariska, 2022) dan ditanam di wilayah tropis dan subtropis (Zulkarnain, 2021). Tanaman tin memiliki habitus yang berupa semak belukar maupun dengan bentuk pohon kecil (Amlia & Hazar, 2022). Kemampuan tanaman ini untuk beradaptasi pada berbagai kondisi iklim tercermin dari kemampuannya tumbuh pada daerah dengan curah hujan tahunan sekitar 500-550 mm dengan kelembaban sekitar 40-45% pada musim kering (Handriatni & Mariska, 2022). Maulidina *et al.* (2023) mengklasifikasikan Tin (*F. carica* L.) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Rosales

Famili : Moraceae

Genus : *Ficus*

Spesies : *Ficus carica* L.

Ficus carica L. memiliki bentuk pohon dengan tinggi 10 meter, batang lunak dan berwarna abu-abu (Nugraha & Mulyani, 2020). Ranting pohon muda memiliki permukaan yang gundul atau halus berbulu. Daunnya berwarna hijau terang dengan panjang sekitar 12-24 cm dan lebar 10-17 cm (Amlia & Hazar,

2022), memiliki ukuran besar dan berlekuk sekitar 3-5 cuping (Nugraha & Mulyani, 2020). Buah Tin adalah bagian dasar dari bunga yang melindunginya dengan cara melingkar, berwarna hijau, dan memiliki panjang sekitar 3-5 cm. Tanaman ini mengandung getah yang memiliki kandungan enzim hidrolitik protein ficin berwarna putih seperti susu, yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit (Amlia & Hazar, 2022).

Kandungan Nutrisi Tin (*Ficus carica* L.)

Buah Tin (*F. carica* L.) mengandung asam lemak tak jenuh sebesar 74,98%, dengan komposisi Omega-3 sebesar 25,58%, Omega-6 sebesar 29,94%, dan Omega-9 sebesar 20,99%. Dalam setiap 100 gram buah tin, terdapat nutrisi seperti 75 gram air, 1 gram protein, 0,3 gram lemak, 19,2 gram karbohidrat, 2,9 gram serat, 16,2 gram gula, 74 kalori energi, serta mineral seperti 35 mg kalsium, 0,37 mg zat besi, 17 mg magnesium, 14 mg fosfor, 232 mg kalium, 1 mg natrium, dan 0,15 mg seng (Handriatni & Mariska, 2022). Buah Tin juga mengandung berbagai nutrisi lainnya seperti vitamin A, B dan E, kalsium, antioksidan, magnesium, dan potassium (Zulkarnain, 2021). Dalam setiap 40 gram buah Tin, terdapat 224 mg kalium, 53 mg kalsium, dan 1,2 mg zat besi (Kementerian Agama RI, 2010).

Kandungan Fitokimia Tin (*Ficus carica* L.)

Ficus carica L. mengandung berbagai fitokimia, termasuk flavonoid, polifenol, saponin, xanthol, dan β -setosterol. Buah Tin juga mengandung yodium, fosfor, belerang (fosfat), kalsium, chlorin, malic acid, zat besi, magnesium, dan nicotinic acid (Khasanah, 2011). Beberapa senyawa kimia yang terdapat dalam buah Tin meliputi 4,5-dihydropsoralen, bergapten, rutin, umbellifoerone, 24-methylene cycloartenol, stigmasterol, β -sitosterol, stigmasterol, ficusogenin, taraxsterol, lupeol, tyrosine moisture, dan ester (Fadilah *et al.*, 2014). Tanaman Tin juga mengandung senyawa bioaktif lainnya yang meliputi β -amirin, arabinosa, β -karotin, β -sitosterol, glikosida, stearyl, turunan linoleyl, dan oleyl (Nugraha & Mulyani, 2020).

Kulit buah Tin mengandung berbagai senyawa termasuk tannin O-difenol, flavonoid, polifenol, dan anthocyanin. Daun Tin juga mempunyai senyawa bioaktif meliputi fenolik, asam organik, fitosterol, antosianin, kumarin,

triterpenoid, serta senyawa volatil yang meliputi hidrokarbon, asam fenolik seperti 3-O- dan 5-O-caffeoylquinic acid, alkohol alifatik, quercetin-3-urotinolide, bergapten, asam ferulat, quercetin-3-O-glukosida, psoralen, dan asam organik seperti oksalat, malat, asam sitrat, quinic, fumarate dan shikimic. Buah Tin kering mengandung saponin fenolik, alkaloid, flavonoid, dan saponin, yang memiliki sifat antioksidan (Nugraha & Mulyani, 2020). Getah dari pohon tin mengandung berbagai komponen seperti cerin, albumin, lipase, renin, resin, asam malat, enzim-enzim proteolitik, peroksidase, katalase, dan diastase (Trubus, 2013).

KAJIAN BUAH TIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST

Allah menginformasikan peran dan kegunaan tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia, termasuk sebagai obat atau syifa', berdasarkan ayat dalam QS. Al-Isra [17]: 82 dan QS. As-Syu'ara [26]: 7 (Rifaanudin & Hibban, 2022).

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al-Isra' [17]: 82)

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (QS. As-Syu'ara [26]: 7)

Kedua ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menciptakan bermacam-macam jenis tumbuhan yang memiliki manfaat di alam semesta. Tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah yang disebut sebagai ayat dalam bahasa Qur'ani menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang beragam dalam tumbuhan yang diciptakan Allah, termasuk zat-zat kimia seperti pewarna dan fitokimia, bahan

mentah untuk industri, komponen dasar obat-obatan, serta bahan-bahan lainnya (Kementerian Agama RI, 2010).

Buah Tin dan Zaitun dianggap sebagai karunia yang dihormati oleh Allah, memberikan pelajaran berharga bagi mereka yang mampu menggunakan akal. Nama "Tin" berasal dari buah Tin yang disebutkan dalam ayat pertama surah At-Tin, yang disusul dengan penyebutan buah Zaitun, ditegaskan dengan penggunaan kalimat sumpah (qosam).

وَالْتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

"Demi buah tin dan buah zaitun" (QS. At-Tin [95]: 1)

Menurut penjelasan Al-Maraghi, ayat tersebut diasosiasikan dengan pohon tempat perlindungan Nabi Adam saat mereka tinggal di surga, yaitu pada masa ketika Nabi Adam serta Hawa menggunakan daun tanaman Tin untuk menutupi tubuh mereka. As-Samarrai merujuk pada beberapa atsar yang menyatakan bahwa Tin merupakan buah yang berasal dari surga, dan daunnya digunakan oleh Nabi Adam untuk menyembunyikan auratnya ketika mereka masih berada di surga. Abu Dzar juga menyatakan bahwa buah Tin adalah buah surga yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional, seperti yang terdapat dalam hadist berikut ini.

"Aku memberi buah tin kepada Nabi Muhammad Saw., lalu beliau (Nabi Saw.) berkata 'Makanlah!' maka beliaupun ikut memakannya, kemudian Nabi Saw., bersabda: "Jika aku mengatakan sesungguhnya buah ini telah turun dari surga, maka aku katakan buah ini di surga tidak memiliki biji, makanlah oleh kalian sebab buah tersebut dapat mencegah penyakit bawasir serta berguna bagi naqris (penyakit tulang)"

Menurut penafsiran Imam Al-Qurtubi dan Atthabari pada kitab Jamiul Bayan, istilah "Tin" dan "Zaitun" merujuk pada buah Tin dan Zaitun yang dapat dikonsumsi, sementara Zaitun diolah menjadi minyak. Ahli tafsir menekankan bahwa kalimat sumpah pada ayat pertama surah At-Tin digunakan dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan keindahan dan keistimewaan buah Tin dan Zaitun, yang memiliki cita rasa lezat, manis, dan aroma harum, mudah dipetik, serta memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Manfaat kesehatan buah Tin juga

telah diakui secara ilmiah, sebagaimana disampaikan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya” (HR. Bukhari)

MANFAAT BUAH TIN (*Ficus carica* L.) PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

Menurut pandangan tafsir ilmi, tanaman Tin (*F. carica* L.) mengandung senyawa flavonoid dan fenolik yang berperan dalam dunia kesehatan dengan efek pencegahan kanker, penangkal stress oksidatif yang disebabkan adanya radikal bebas, gangguan pernapasan, pencegahan penyakit pembuluh darah, gangguan pernapasan, kusta, kelumpuhan, kanker, peradangan penyakit hati, sakit kepala, dan pemeliharaan kesehatan saraf (Zulkarnain, 2021). Buah tin bermanfaat untuk mengurangi tingkat kolesterol, memperkuat fungsi jantung, dan memperbaiki pernapasan pada individu yang mengalami sesak napas (Handriatni & Mariska, 2022). Bagian buah Tin kaya serat, mengandung vitamin B6, dan antioksidan, yang berkontribusi dalam meningkatkan metabolisme tubuh (Maulidina et al., 2023). Selain itu, buah Tin berpotensi merangsang produksi hemoglobin dalam tubuh, sebagai terapi penyakit kurang darah (anemia), mengurangi kolesterol, dan mengandung zat benzaldehyde yang dapat meminimalisir pertumbuhan sel kanker (Khasanah, 2011). Buah Tin juga berfungsi sebagai imunomodulator, obat pencakar dahak, pengatur diabetes, obat cacing, pencegah pertumbuhan tumor, dan agen penghancur batu di saluran kemih. Sementara itu, getah dari batang pohon Tin, yang mengandung resin, memiliki nilai industri, seperti digunakan sebagai penggumpal susu dalam pembuatan keju, dan pelunak daging (Trubus, 2013).

KESIMPULAN

Allah telah mencantumkan buah Tin dalam ayat 1 Surah At-Tin serta menyebutkan manfaatnya dalam mencegah penyakit bawasir, serta memberikan kemanfaatan untuk penyakit tulang dalam sebuah Hadist yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw., melalui Abu Dzar. Tanaman tin memiliki kandungan nutrisi dan fitokimia yang berperan penting dalam menjaga kesehatan dengan efek

pencegahan kanker, sakit kepala, penangkalan radikal bebas, pencegahan penyakit pembuluh darah, kelumpuhan, kusta, gangguan pernapasan, peradangan penyakit hati, pemeliharaan kesehatan saraf, peran sebagai imunomodulator atau pengatur sistem kekebalan tubuh, pengobatan pengencer dahak, penstabil diabetes, pengobatan cacing, pencegahan pertumbuhan tumor, dan agen penghancur batu di saluran kencing.

DAFTAR RUJUKAN

- Amlia, D. R., & Hazar, S. (2022). Karakterisasi Simplisia Daun Tin (*Ficus carica* L.). *Jurnal Riset Farmasi*, 2(2), 119-124.
- Fadilah, R., Ratnasari, E., & Isnawati. (2014). Induksi dan Pertumbuhan Kalus Daun Tin (*Ficus carica*) dengan Penambahan Berbagai Kombinasi Konsentrasi IBA dan Kinetin pada Media MS secara In Vitro. *Lentera Bio*, 3(3), 141-146.
- Faradisa, E., & Fakhrudin, A. (2021). Beberapa Tumbuhan Obat di dalam Al-Quran Ditinjau dari Perspektif Sains. *Nusantara Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1-19.
- Handriatni, A., & Mariska, N. (2022). Pengaruh Konsentrasi ZPT Alami dan Beberapa Varietas Terhadap Pertumbuhan Stek Tanaman Tin di Lahan Salin. *Innofarm Jurnal Inovasi Pertanian*, 24(1), 87-93.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khasanah, N. (2011). Kandungan Buah-Buahan dalam Al-Qur'an: Buah Tin (*Ficus carica* L.), Zaitun (*Olea europea* L.), Delima (*Punica granatum* L.), Anggur (*Vitis vinifera* L.), dan Kurma (*Phoenix dactylifera* L.) untuk Kesehatan. *Jurnal Phenomenon*, 1(1), 5-29.
- Maulidina, I., Azizah, I. D. M. N., & Supriyatna, A. (2023). Identifikasi Tumbuhan yang Tergolong dalam Famili Moraceae di Lingkungan Kampus 1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 95-105.
- Nugraha, W. F., & Mulyani, T. (2020). Article Review: Tin Plant Etnofarmacology (*Ficus carica* L.) (The Study of Scientific Interpretation on Tin in Al-Qur'an). *Farmagazine Journal*, 7(1), 58-65.
- Putra, M. P., & Wandu. (2022). Identifikasi Moraceae di Kebun dan Hutan Pendidikan STIPER Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 10(1), 78-92.

- Rahman, S., Nur, A., & Abrar, A. (2022). Studi Aplikasi Metode Kemiripan Redaksi Perspektif Fadel Saleh As-Samarrai: *Tafsir Surah Al-Tin. Tajdid*, 21(2), 412-434.
- Rifaanudin, M. & Hibban, M. F. (2022). Manfaat Tumbuhan dalam Al-Qur'an bagi Kesehatan (Pendekatan Tafsir 'Ilmi). *Al Muhafidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 87-100.
- Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Prooceding Biology Education Conference*, 15(1), 721-732.
- Triharyanto, E., & Kristiandi. (2018). Peningkatan Ketersediaan Bahan Baku Daun Tin pada Usaha UKM Barokah di Desa Plupuh, Sragen Jawa Tengah. *JKB*, 23(12), 81-89.
- Trubus, Redaksi. (2013). *Herbal dari Kitab Suci*. Jakarta: Trubus Swadaya.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1-7.
- Zulkarnain. (2021). Perilaku Senyawa Flavonoid Tanaman Tin (*Ficus carica* L.) dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Edukasia Multikultura*, 3(2).